

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Hamalik, Oemar (2009, hlm.79) menyebutkan “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat”.

Dalam pendidikan akan terjadi suatu proses untuk mengembangkan kecakapan pribadi manusia agar dapat menyesuaikan diri dalam masyarakat sesuai dengan perkembangan atau perubahan kehidupan yang terjadi di tengah masyarakat. Setiap perkembangan ditandai dengan sebuah perubahan yang ditimbulkan dari adanya pengajaran yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang dimana akan terjadi proses belajar mengajar secara formal, di sekolah peserta didik mendapatkan pendidikan selain dari keluarga.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa:

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Melihat dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas maka perlu adanya perubahan-perubahan atau sebuah inovasi dalam pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada sesuai dengan perkembangan zaman yang terus berubah. Seiring perubahan zaman

pula tujuan pendidikan selalu berubah mengikuti perubahan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan.

Keberhasilan dari proses pembelajaran dapat ditentukan dari efektifnya proses belajar mengajar yang dapat melibatk aktifkan peserta didik sehingga dapat tercapainya tujuan yang telah dirumuskan, selain itu peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya, sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman yang bermakna. Maka dari itu, perlu adanya penerapan dari model-model pembelajaran sebagai salah satu penunjang untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam proses pembelajaran guru memiliki sebuah peranan penting agar tercapainya keberhasilan dari proses belajar mengajar. Maka dari itu, perlu adanya kemampuan dalam mengelolan kelas yang baik dari seorang guru, sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dikelas.

Guru merupakan sebuah pekerjaan dimana guru memiliki tanggung jawab agar bisa tercapainya dari tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Guru harus dapat menentukan model dan metode pembelajaran yang akan digunakan dengan tepat. Seperti yang dikatakan Dardjo Sukardja dalam Rukmana, Ade dan Asep Suryana (2006. Hlm,2) jika seorang guru harus memiliki tiga hal dasar yaitu : kepribadian yang mantap, wawasan yang luas, dan kemampuan profesional yang memadai.

Seperti yang tercantum dalam undang-undang tentang guru dan dosen yang terdapat pada pasal 1 No. 14 tahun 2005 menyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Seperti yang dikemukakan dalam UU tentang guru dan dosen diatas, diketahui jika guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Maka dari itu, seorang guru harus dapat mengembangkan pembelajaran supaya dapat memberikan suasana nyaman dan menyenangkan kepada peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, dengan begitu apa yang telah dirumuskan sebelumnya dapat tercapai.

Selain itu, perlu adanya pemahaman perkembangan dari peserta didik sehingga tidak keliru dalam mengenal peserta didik.

Menurut Piaget dalam Yusuf, Syamsu (2014. Hlm,6) ada 4 tahapan perkembangan kognitif yaitu, 1) sensorimotor yaitu pada usia 0-2 tahun, 2) praoperasional yaitu pada usia 2-6 tahun, 3) operasi konkret yaitu pada usia 6-11 tahun, 4) operasi formal pada usia 11-dewasa. Maka diketahui jika pada usia Sekolah Dasar siswa berada pada tahap operasi konkret, anak pada usia ini sudah mulai dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan mulai dapat memecahkan masalah secara objektif.

Menurut Ade Rukmana dan Asep suryana, guru selain melakukan kegiatan belajar mengajar, guru juga memiliki fungsi untuk membimbing dan memberikan contoh sikap perilaku yang baik yang dapat mengarahkan peserta didik menuju kedewasaan.

Pembelajaran keberagaman budaya bangsa masih tergolong terhadap materi yang sulit, meski peserta didik mengalami banyak peristiwa sehari-hari, siswa masih belum bisa menjelaskan bagaimana cara melestarikan lingkungan sekitar dengan benar. Maka dari itu, guru mengajarkan materi yang berhubungan dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat memahami materi.

Pengembangan sikap sangatlah penting, diantaranya sikap peduli dan santun perlu dikembangkan. Menanamkan sikap peduli baik itu terhadap lingkungan maupun terhadap sesama. Santun merupakan sikap sosial, yang dimana memiliki kaitannya dengan sikap peduli. Siswa dapat menerapkan sikap santun bersamaan dengan sikap pedulinya yang berkembang.

Berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan terhadap proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri II Cimanggung penulis menemukan permasalahan dimana peserta didik yang kurang memahami materi yang dijelaskan, peserta didik yang kurang berperan aktif dalam pembelajaran, misalnya peserta didik hanya diam jarang bertanya atau peserta didik ada yang masih tidak bisa berkonsentrasi dengan pembelajaran yang disampaikan. Hal ini disebabkan karena, guru masih menggunakan metode ceramah satu arah, sehingga kurang tercapainya tujuan pembelajaran yang dimana masih terdapat

peserta didik yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yakni 70.

Berdasarkan hasil penemuan diatas, perlu adanya pengemasan suatu pembelajaran menyenangkan dikelas juga memberikan sebuah motivasi untuk belajar, yang dapat memicu perhatian siswa sehingga melibatkannya dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengatasi permasalahan yang terjadi.

Oleh karena itu, perlu adanya suatu model yang tepat yang dapat mengatasi permasalahan yang terjadi pada peserta didik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Maka dari itu peneliti memilih dan memilih model yang dirasa tepat untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini, maka peneliti memutuskan untuk memilih model *Problem Based Learning* (PBL).

Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satu upaya yang dapat digunakan. Model ini berbasis permasalahan dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang rasa ingin tahu, berpikir kritis, dan melibatkannya peserta didik.

Seperti yang diungkapkan Robert M. Gagne dalam Firdaus, Fery Muhammad (2012) “tipe belajar yang paling kompleks yaitu belajar memecahkan masalah”. Maka model *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, supaya peserta didik dapat belajar bagaimana cara memecahkan suatu permasalahan, terutama yang permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Newble dan Cannon dalam Gintings (2010, hlm. 210) menyatakan bahwa “*Problem Based Learning*, sering digunakan akronim PBL, belajar dan pembelajaran diorientasikan kepada pemecahan berbagai masalah terutama yang terkait dengan aplikasi materi pelajaran di dalam kehidupan nyata”.

Dalam mengajarkan materi subtema keberagaman budaya bangsaku, guru harus dapat memotivasi peserta didik untuk lebih dapat berfikir kritis dalam memecahkan sebuah permasalahan.

Maka dari itu, dengan di gunakannya model *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada subtema keberagaman budaya bangsaku di SDN II Cimanggung pada Kelas IV.

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, penulis mencoba untuk mengkaji permasalahan lebih lanjut dengan mengangkat judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “**Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Subtema Keberagama Budaya Bangsaku**” (Penelitian Tindakan Kelas pada Kelas IV SDN Cimanggung II).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurang inovatifnya guru kelas dalam penerapan model pembelajaran sehingga peserta didik kurang mendapatkan pengalaman yang bermakna dan menyenangkan saat proses pembelajaran.
2. Pembelajaran yang hanya satu arah berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya motivasi peserta didik untuk belajar sehingga peserta didik lebih banyak diam tanpa bertanya
4. Kurangnya pemahaman peserta didik tentang materi yang terdapat dalam subtema keberagaman budaya bangsaku.
5. Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV karena guru yang masih menggunakan metode ceramah saat pembelajaran.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi diatas, maka permasalahan dalam penelitian adalah “ Apakah penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar subtema keberagaman budaya bangsaku peserta didik kelas IV SDN Cimanggung II Kabupaten Sumedang?”

Dari rumusan permasalahan diatas, maka yang akan menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana RPP yang telah di susun dengan menggunakan *model Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada subtema keberagaman budaya bangsaku ?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada subtema keberagaman budaya bangsaku untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Cimanggung II?
- c. Bagaimana hambatan yang di temukan peneliti saat pelaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL) pada subtema keberagaman budaya bangsaku ?
- d. Upaya apa saja yang dilakukan peneliti untuk mengatasi hambatan yang muncul pada saat penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) ?
- e. Apakah melalui model *Problem Based Learning* (PBL) meningkatkan hasil belajar peserta didik subtema keberagaman budaya bangsaku pada kelas IV SDN Cimanggung II?

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mengetahui penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar subtema keberagaman budaya bangsaku peserta didik kelas IV SDN Cimanggung II Kabupaten sumedang.

##### 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)
- b. Untuk mengetahui proses pelaksanaan belajar mengajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada subtema keberagaman budaya bangsaku.
- c. Dapat mengetahui hambatan yang dialami ketika pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)

- d. Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan saat pelaksanaan *Problem Based Learning* (PBL)
- e. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada subtema keberagaman budaya bangsaku.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

### 1. Secara teoritis

Model *Problem Based Learning* (PBL) digunakan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan pengalaman belajara yang bermakna, aktif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan diharapkan dapat menambah wawasan kepada pembaca dalam meningkatkan hasil belajar untuk peserta didik kelas IV.

### 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik, guru, lembaga dan peneliti selanjutya.

#### a. Manfaat bagi Peserta Didik

- 1) Agar siswa dapat pengalaman proses belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).
- 2) Agar dapat memotivasi peserta didik dalam belajar.
- 3) Agar peserta didik dapat belajar dengan aktif dan menyenangkan.
- 4) Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### b. Manfaat bagi Guru

- 1) Hasil penelitian dapat dijadikan alternatif pilihan penggunal model dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik
- 2) Dapat memberikan gambaran mengenai penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran
- 3) Dapat memotivasi guru untuk meningkatkan keterampilan serta profesionalisme guru dalam mengajar

- 4) Dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas.
- c. Manfaat bagi Lembaga atau sekolah  
 Dapat di jadikan sebagai panduan dalam pemilihan model pembelajarn yang akan diterapkan untuk kemajuan proses pembelajaran kedepannya serta memberikan sekolah kesempatan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik dan mutu sekolah.
- d. Manfaat bagi Peneliti  
 Diharapkan dnegan penelitian ini penulis daoot pengalaman nyata, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam pembelajaran dan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Model *Pembelajaran Based Learning* (PBL)**

Newbledan cannon dalam Gintings (2010, hlm. 210) Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah selama siswa melakukan kegiatan memecahkan masalah, guru berperan sebagai tutor yang akan membantu mereka mendefinisikan apa yang mereka tidak tahu dan apa yang perlu mereka ketahui untuk memahami atau memecahkan masalah.

Model *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi pada permasalahan di dalam kehidupan nyata yang harus di pecahkan oleh peserta didik, untuk melatih peserta didik berpikir kritis dalam memecahkan masalah dan menemukan konsep-konsep yang penting.

### **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah sebuah perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Berubahnya tingkah laku pada tingkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Hasil belajar menurut Hamalik (2001, hlm. 30) mengemukakan ”hasil dan bukti belajar adalah adanya perubahan tingkah laku orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.



Hasil akhir dari suatu pembelajaran adalah perubahan tingkah laku, baik itu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Setelah belajar pengetahuan peserta didik akan bertambah, keterampilan dan juga sikapnya pun akan bertambah, dan hasil akhir itulah yang harus diidentifikasi.

Jadi, hasil belajar adalah sebuah perubahan tingkah laku, yang akan menambah wawasan baik itu pengetahuan, keterampilan dan sikap.

### **G. Sistematika Skripsi**

Untuk mengetahui alur dari sebuah penulisan skripsi, maka perlu adanya sistematika penulisan skripsi yang dapat menjadi panduan dalam penyusunan laporan penelitian, yakni sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi. Latar belakang bagian ini memaparkan konteks penelitian yang akan dilakukan, memaparkan permasalahan yang diteliti, alasan peneliti melakukan penelitian, pentingnya masalah itu untuk diteliti. Identifikasi masalah adalah bagian yang menjelaskan beberapa permasalahan yang di temukan sesuai dengan judul yang di angkat untuk penelitian. Rumusan masalah adalah pertanyaan umum yang diteliti. Tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai setelah melakukan penelitian. Manfaat penelitian adalah mempertegas kegunaan dari penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi peserta didik, lembaga tau sekolah, bagi peneliti. Definisi operasional adalah pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap permasalahan, penyimpulan terhadap pembatasan istilah dalam penelitian yang memperlihatkan makna penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam memfokuskan pembahasan masalah.

Bab II kajian teori dan kerangka pemikiran. Kajian teori berisi deskripsi teori yang memfokuskan pada hasil kajian atau teori, konsep kebijakan, dan peraturan yang di tunjang oleh penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah

penelitian, kerangka pemikiran yang menjelaskan antara keterkaitan variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

Bab III metode penelitian, menjelaskan secara terperinci langkah yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, prosedur penelitian. Metode penelitian adalah rangkaian kegiatan pelaksanaan metode penelitian, salah satu metode yang dianjurkan adalah PTK. Desain penelitian menjelaskan secara eksplisi penelitian yang dilakukan. Subyek dan objek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda dan lainnya. Pengumpulan data dan instrumen penelitian mencakup data yang akan dikumpulkan, instrumen badalah bentuk alat yang digunakan untuk mendapatkan data. Teknik analisis data teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Prosedur penelitian adalah prosedur aktivitas perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan berisi hasil temuan penelitian dari hasil pengolahan data, dan pembahasan hasil temuan penelitian.

Bab V simpulan dan saran berisi penafsiran penafsiran peneliti atas temuan hasil penelitian, dan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian berikutnya, dan kepada pemecah masalah dilapangan dari hasil penelitian.

Daftar pustaka daftar rujukan atau referensi yang pernah dikutip.

Lampiran berisi semua dokumen yang digunakan saat pelaksanaan penelitian.